

Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Andina Risdiyanti^{1*}, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti²

¹² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang
Email: andinarisdianti3011@gmail.com

Abstract

Fine motor skills are the ability to coordinate and control small and precise movements that involve the use of small muscles, especially in the hands and fingers. Improve children's fine motor skills by using loose part media. This concept encourages creativity, exploration and problem solving. This research aims to improve children's fine motor skills by doing loose part play activities, by doing various loose part media activities, children can actively involve movement and sensory processing in forming number concepts, shape, or pattern. Loose part media in the form of colored paper, stones, buttons and other materials found in the game room. This researcher used a qualitative descriptive method. The research results show that the use of Loose Part media can improve children's fine motor skills and increase children's creativity and problem solving.

Keywords: Early childhood; fine motor; loose part.

Abstrak

Motorik halus adalah kemampuan koordinasi dan kontrol gerakan kecil dan tepat yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *loose part*. Konsep ini mendorong kreativitas, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan bermain *loose part*, dengan melakukan berbagai aktivitas media *loose part*, anak-anak dapat secara aktif melibatkan gerakan dan pemrosesan sensorik dalam membentuk konsep angka, bentuk, atau pola. Media *Loose part* berupa kertas berwarna, batu, kancing dan material lain yang terdapat di ruang permainan. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Loose Part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan meningkatkan kreativitas serta pemecahan masalah anak.

Kata Kunci: Anak usia dini; Motorik halus; *Loose Part*.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan, serta koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk dan kecerdasan mental.

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci dalam membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang sekolah selanjutnya (Aras, 1011). Para ahli beranggapan bahwa usia

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

kanak-kanak merupakan *golden age*, yang hanya berlaku sekali dalam kehidupan kemajuan manusia (Ayuni, D & Setiawati, F.A, 1019).

Menurut undang-undang, istilah anak usia dini di Indonesia sekarang diberikan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia lanjut. Selain itu, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan memulai pemberian insentif pendidikan dilaksanakan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan agar anak siap melanjutkan pendidikannya.

Pada anak yang memasuki masa pertumbuhan, kita dapat melihat beberapa aktivitas perkembangan motorik halus yang dilakukan anak, seperti memakai sepatu sendiri, makan sendiri dengan sendok, menyikat gigi sendiri, dan memotong sendiri. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan kemampuan motorik anaknya. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satunya adalah orang tua kurang paham atau tidak mengetahui bahwa keterampilan motorik perlu ditingkatkan, karena merupakan bagian terpenting untuk kelangsungan hidup anak di kemudian hari. secara optimal, teratur dan tepat akan mempengaruhi proses pencapaian perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, sehingga sangat mempengaruhi perilaku, aktivitas dan kegiatan sehari-hari anak. Dengan demikian, perkembangan motorik yang diciptakan oleh anak akan langsung dipraktikkan oleh anak dan langsung diekspresikan melalui pelaksanaan berbagai jenis kegiatan atau kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru. Dalam Perkembangannya yang mudah kita lihat adalah perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik anak terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus Gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan bagian tubuh merupakan keterampilan motorik kasar, Sedangkan, motorik halus lebih kepada gerakan otot-otot kecil.

Gerakan pada motorik halus tidak banyak memerlukan tenaga tetapi lebih kepada koordinasi antara jari-jari tangan dan mata. Semakin meningkatnya kemampuan motorik halus anak maka semakin baik pula anak dalam berkreasi (Saripudin, 1019). Keterampilan motorik halus anak dapat dilatih dengan cara meremas, menyusun balok, puzzle, melipat kertas, memotong, mengelem, dan menggambar garis. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan moral seorang anak biasanya sudah sangat maju. Anak pada usia ini sudah dapat mengoordinasikan gerakan tangan, tubuh, dan mata secara bersamaan. Jika motorik halus anak berkembang dengan sangat baik, anak dapat dengan mudah melakukan keterampilan seperti menggambar, menulis, menggantung sesuai dengan kreasi yang diinginkannya. Untuk meningkatkan motorik halus anak, orang tua atau pendidik dapat menggunakan bantuan media pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran *Loose Part*.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Menurut (Siskawati & Herawati. 1011) mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain.

Media *Loose Part* merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang bisa direkayasa, dipindahkan, untuk cara memainkannya sesuai keinginan anak (Syafi'i & Dianah, 1011). *Media loose part* mengundang kreativitas anak karena anak bisa berkreasi tanpa batas saat memainkannya dalam aktifitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nurfadilah, Nurmalina, & Amalia (1010) menyatakan bahwa media *loose part* dapat bisa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak, seperti dalam hal memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan kreativitas, meningkatkan daya konsentrasi. Selain itu mereka menambahkan, ia juga dapat digunakan untuk merangsang motorik halus dan motorik kasar anak, mengembangkan keterampilan sains permulaan anak, mengembangkan bahasa atau literasi anak, perkembangan seni, juga bisa mengembangkan logika berpikir matematika anak dan lain sebagainya.

Siti Nur Azizah, dkk (1010) mengemukakan bahwa *loose part* merupakan alat permainan edukatif disekitar anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, disatukan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam (kayu, ranting, dsb) ataupun bahan daur ulang (plastik, kertas, dsb). Dalam menggunakan media *loose parts* pendidik memiliki peran penting, dimana pendidik harus memberikan arahan yang dapat mendorong anak untuk menghasilkan sebuah karya melalui aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan kreativitas dan imajinasinya dengan penuh semangat dan percaya diri. *Media loose part* dalam meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan cara menggunakan jari-jari tangan agar anak mampu menyentuh, menggenggam, memindahkan, menjajarkan, mendorong dengan menggunakan berbagai media dari *loose part* yang dimainkannya. Dengan kegiatan tersebut, otot-otot kecil pada diri anak bekerja dengan baik. Gerakan yang dilakukan oleh anak tersebut dapat membantu melatih kekuatan otot-otot kecil dan konsentrasi anak. Selain itu media *loose part* tersebut dapat digunakan dimana saja, misalnya diruangan terbuka ataupun ruangan tertutup.

Kesimpulannya, penggunaan media *loose part* dapat membantu meningkatkan motorik halus anak melalui berbagai aktivitas kreatif dan eksploratif. Media ini memungkinkan anak untuk menggunakan tangan mereka secara lebih terampil dan halus, mengasah koordinasi mata dan tangan, serta merangsang imajinasi mereka dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur yang berbeda. Dengan memberikan kesempatan untuk bermain dengan beragam objek yang dapat disusun, diatur, dan diubah sesuai dengan keinginan mereka, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara lebih efektif.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, Haradhan, 1018). Sedangkan focus penelitian ini adalah TK Pertiwi Srigading yang beralamatkan di Ds. Srigading, Kec.Ngawen, Kab.Blora Prov.Jawa Tengah. Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu primer dan sekunder. Melalui data primer didapatkan langsung di lapangan dengan wawancara serta observasi. Dalam wawancara sendiri ada beberapa informan yaitu , guru dan peserta didik TK Pertiwi Srigading. Sedangkan data sekunder didapat secara tidak langsung. Dengan data sekunder peneliti menggunakan buku, dokumentasi kegiatan siswa, dan catatan-catatan yang mendukung. Dengan begitu, data akan dianalisis secara kualitatif dan disimpulkan menggunakan metode deskriptif. Hasilnya yaitu berbentuk deskriptif dengan mendeskripsikan penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dengan metode berikut reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data, reduksi data dapat diperoleh melalui secara langsung maupun tidak langsung. Ringkasan data merupakan merangkum pada hal-hal yang penting serit memilah data yang tidak penting.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentu bersifat sementara dan akan berubah apabila terdapat bukti kuat dan menjamin. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten maka dapat menghasilkan kesimpulan. Sehingga, dalam tahap penarikan kesimpulan dilakukan pencarian persamaan, perbedaan data yang dikumpulkan dari responden kemudian dibandingkan dengan data yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi Srigading, peneliti telah melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas. Kesimpulan dari hasil wawancara guru kelas tersebut, bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk pengembangan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

motorik halus anak menggunakan media *loose part*. Jadi anak-anak di kelas tersebut tidak merasa jenuh dan tidak mudah bosan karena media *loose part* mempunyai berbagai macam bentuk dan bervariasi. Selama pembelajaran, anak merasa enjoy dengan kreasinya sendiri sehingga ketika diberikan media tersebut perkembangan motorik halus sudah berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil di atas, bahwa media *loose part* merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam keterampilan motorik halus anak, selain itu karena bahan-bahannya yang alami sehingga aman untuk digunakan anak. Oleh sebab itu, media *loose part* menjadi solusi para pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak melalui keterampilan motorik halus.

Loose Part

Menurut (Siskawati & Herawati, 2011) mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Dalam menggunakan *loose part* di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya. (Nurfadlan, dkk. 2010)

Teori ini menjelaskan bahwa media *loose part* merupakan bahan yang mudah dipindahkan keseluruhan bagian ruangan. Media *loose part* ini akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bisa membuat kreasi tanda pada menggunakan media tersebut. Hal ini akan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki anak, yaitu kreatifitas, konsentrasi, koordinasi tangan, perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, penguasaan bahasa dan kosa kata, pemikiran matematika, pemikiran ilmiah, emosional, dan perkembangan sosial anak. (Rahardjo, M. M, 2019).

Menurut (Puspita, 2019) mengemukakan bahwa *loose part* itu sebagai alat dan bahan dalam aktivitas kegiatan bermain, serta memiliki karakteristik *loose part* sebagai alat dan bahan dalam kegiatan bermain, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Menarik

Loose Part seperti halnya magnet yang menarik perhatian anak-anak karena bagi anak-anak benda-benda tersebut saling mempunyai rasa penasaran dan ketertarikan. Benda-benda seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun kering, dan bahan alam lainnya yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar akan menantang anak untuk berkreasi sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media *loose part* yang menarik ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak terhadap media baru yang mereka coba, sehingga disini mereka akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap apa yang mereka cari. Selain itu, karena mudah ditemukan, anak akan senang dan menghargai dengan bahan-bahan yang ada di lingkungannya.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2) Terbuka

Loose part merupakan aktivitas menyenangkan tanpa batas. *Loose part* bukan hanya soal menyediakan bermacam-macam mainan, Karena dalam permainan loose part tidak ada petunjuk khusus untuk bermain . Hasil penggunaan loose part sangat bervariasi tergantung kreatifitas dan imajinasi anak, biasanya loose part ini bisa dibuat dari potongan kayu yang bisa ditumpuk, bangunan, kereta api, mobil mainan, jembatan. dll. Menurut (Yus, A., & Sari, W, W, 1010) mengemukakan bahwa ketika anak merancang dan membangun dengan balok atau menyatukan jalur kereta api, mereka bertindak sebagai insinyur. Ketika anak-anak membangun benteng dari salju, bantal, atau kardus, mereka sedang memecahkan masalah struktural. Di sini anak dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya dalam berbagai bentuk karya, anak bebas mengekspresikan kemampuannya dengan caranya sendiri.

3) Dapat digerakan/dipindahkan

Media *loose parts* ini sangat mudah untuk dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Misalkan potongan kayu yang dapat dipindahkan ke sisi lain halaman untuk membuat jembatan, atau dipindahkan ke tempat lain untuk membuat tangga. Sehingga anak dengan mudahnya akan memindahkan media tersebut dari tempat semula ke tempat yang lainnya dengan kemauan diri sendiri (Imamah, Z., & Muqowim, M, 1010).

Motorik Halus

Muarifah dalam (Rohanah & Watini, 1011) motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memperoleh pendidikan dasar akademiknya.

Motorik halus merupakan kemampuan yang berintegrasi antara kinestetik, koordinasi mata dan tangan, motorik visual, tingginya koordinasi dan tingginya regulasi gaya presisi (Fitriyah et al., 1011). Gerakan pada motorik halus tidak banyak memerlukan tenaga tetapi lebih kepada koordinasi antara jari-jari tangan dan mata. Semakin meningkatnya kemampuan motorik halus anak maka semakin baik pula anak dalam berkreasi (Saripudin, 1019).

Kemampuan motoric halus pada anak sangat berpengaruh di masa yang akan datang, karena banyak kegiatan atau aktivitas yang menggunakan jari dan tangan, pergelangan tangan juga koordinasi antara mata dengan tangan (Marietta & Watini, 1011). Melalui stimulus keterampilan motorik halus pada anak usia dini, diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi yang lain. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara umum ialah: 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda. 1) Mengkoordinasikan mata dan tangan. 3) Mengendalikan emosi ketika sedang ber-

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

aktivitas motorik halus. 4) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan tangan (Mazly & Mayar, 1013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis media *loose part* yang dilaksanakan di TK Pertiwi Srigading ini untuk proses pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak sudah berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan, anak tertarik dengan media *loose part* yang menyenangkan. Selain itu, karena bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan media ini mudah ditemukan di sekeliling anak sehingga memudahkan mereka untuk bisa menghargai benda-benda yang ada di sekitar. Dengan adanya pembelajaran berbasis media *loose part* ini di harapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Untuk itu, pendidik sebaiknya harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis media *loose part*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Kurniawan, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Mas'ud Muhammadiyah, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, Loeziana Uce, Machmudah Pendidikan AnakUsia aDinihttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JnOAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=artikel+tentang+anak+usia+dini&ots=Nlx-LD7PtK&sig=mb9YuJr-wLUqMEazLpHZVpSjXo&redir_esc=y#v=onepage&q=artikel%10tentang%10anak%10usia%10dini&f=false
- Asni Karlina Sanenek(1Mail), Nurhafizah Nurhafizah(1), Dadan Suryana(3), Nenny Mahyuddin(4), Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(3) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(4) Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini
- Avia Aneli, Nurhafizah Nurhafizah Pengaruh Kegiatan Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak
- Ema Zulfika Putri, Nur Tanfidiyah UIN Surakarta, 1013 Implementasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Media Loose Parts Di Tk Kreatif Aisyiyah Bustanul Athfal Jono Tanon Tahun Ajaran 1011/1013
- Ernawati, E. (1013). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Kelompok B TK Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 1010/1011. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, 1(1), 13–36. <https://doi.org/10.14146/audiensi.vol1.no11013pp13-36>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Fachrurrazi, A., & Affrida, E. N. (1013). Penggunaan Media Loose Part Dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. SNHRP, 5, 1055–1059. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/780>
- Febriel, A. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (1013). Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 453–466. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.1098>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (1011). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia, 5(1), 137-145.
- Lalitta Octavia, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Novana Ika Puspita, Elvina Amanda Cahya Dewi, Asep Purwo Yudi Utomo, Didi Pramono Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa 1 (3), 78-90, 1013 Analisis Klausa Verbal dalam Teks Deskripsi pada Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka
- Lestari, M. O., & Halim, A. K. (1011). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. Jurnal Family Education, 1(3), 171-179.
- Nurfadilah Nurfadilah Universitas Pahlawan, Nurmalina Nurfadilah Universitas Pahlawan, Rizki Amalia Universitas Pahlawan, Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Bangkinang Kota Doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.1193>
- Nur Istim, Hendratno Hendratno, Sri Setyowati Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Nuza Hery Setyani, Ida Dwijayanti, & Sumarno Sumarno. (1013). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Looseparts dalam Implementasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 4(3), 153–166. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.119>
- Puji Lestari TK ABA 1 Pandean Karanganyar Ngawi, Agus Sriyanto STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Kreasi Loose Part. Studi TK ABA 1 Pandean Karanganyar Ngawi
DOI: <https://doi.org/10.19110/al-lubab.v6i1.4345>
- Ria Anita Universitas Bina Bangsa Getsempena, Fitriah Hayati Universitas Bina Bangsa Getsempena, Didi Yudha Pranata Universitas Bina Bangsa Getsempena, Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B-1 Di Tk Salsabila

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (1011). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun . Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(01), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.561>
- Siti Maryam Hadiyanti, Elan Elan, Taopik Rahman Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40910>
- Siti Nurjanah(1Mail), Muthmainah Muthmainah(1), Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1) Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1) Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4434>
- Yeny, Y., Setiowati, I., Apriani, D., Supriatin, T., & Watini, S. (1013). Implementasi Metode ATIK dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Kegiatan Merangkai Buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(6), 3738-3744. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1087>
- Yuliani, W. (1018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling Quanta, 1(1), 83-91.